

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2021 lebih banyak yang berpersepsi positif mengenai fenomena The Nuruls yang ramai di media sosial TikTok. Hal tersebut ditunjukkan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata responden yang memiliki pengetahuan sama dengan yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebesar 57,73%. Selanjutnya, rata-rata responden yang memiliki pengalaman terkait fenomena The Nuruls ini sebesar 62,40%. Terakhir, jumlah rata-rata responden yang memiliki sudut pandang sesuai dengan yang beredar di TikTok (cenderung negatif) sebesar 18,45%. Temuan ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesis awal yang mengasumsikan bahwa mahasiswa FISIP Unsoed memiliki persepsi negatif mengenai fenomena The Nuruls di TikTok. Persepsi positif tentang The Nuruls ditunjukkan oleh mayoritas responden yang melihat bahwa The Nuruls merupakan bagian dari budaya populer yang berkembang di media sosial. Budaya populer dicirikan sebagai konsumsi produk budaya secara massal dalam kurun waktu tertentu dan diterima sebagai sebuah kewajaran. Keberadaan The Nuruls di TikTok menunjukkan penerimaan positif di kalangan mahasiswa dan dapat dikatakan sebagai konsumsi terhadap fenomena populer yang dipayungi oleh budaya populer *fashion*.

Faktor-faktor yang membentuk persepsi positif tersebut antara lain: pengetahuan yang dimiliki dari eksplorasi media sosial, pengalaman pribadi dengan interaksi langsung secara *online* maupun *offline*, dan sudut pandang individu yang dipengaruhi oleh nilai sosial dan budaya masing-masing individu. Penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial berperan dalam mereproduksi dan mempertahankan informasi yang dianggap relevan oleh penggunanya, sehingga fenomena ini terus tersebar dan membentuk persepsi masyarakat. Informasi yang direproduksi dan dipertahankan tentang The Nuruls di media sosial antara lain tentang ciri khas *style* mereka yang

mengenakan *cardigan* dan hijab sport atau langsungan, preferensi makanan yang lekat dengan Mie Gacoan atau warung seblak, serta penggunaan motor matic *scoopy* dan helm bogo.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan adalah diperlukannya peningkatan literasi media agar individu lebih kritis dalam menerima dan menafsirkan informasi di media sosial. Selain itu, edukasi yang lebih luas mengenai dampak pelabelan sosial diperlukan agar masyarakat lebih sadar akan konsekuensi dari penggunaan istilah seperti *The Nuruls*. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan untuk memahami bagaimana fenomena ini berkembang dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap pelabelan perempuan di media sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa FISIP Unsoed sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Metode yang digunakan adalah survey kuantitatif, yang meskipun dapat menggambarkan tren persepsi secara umum, kurang mampu menggali makna mendalam terkait pengalaman, pemahaman, dan interpretasi subjektif individu terhadap fenomena ini. Selain itu, karena fenomena *The Nuruls* bersifat dinamis dan terus berkembang di media sosial, hasil penelitiannya hanya mencerminkan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang akan mengkaji tentang *The Nuruls* maka bisa memperdalam topik mengenai dinamika perubahan makna *The Nuruls* di media sosial dan pengaruhnya terhadap konstruksi pelabelan perempuan di ruang digital.